

**PENGARUH EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
TERHADAP CAREER INDECISION MAHASISWA DI SAMARINDA**
*THE EFFECT OF CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY ON CAREER INDECISION OF
COLLEGE STUDENT IN SAMARINDA*

Salma Munbaits¹, Siti Khumaidatul Umaroh², Yoga Achmad Ramadhan³

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda¹, Fakultas Psikologi Universitas 17
Agustus 1945 Samarinda², Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda³

Email: lisyally780@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap *career indecision* mahasiswa di Samarinda. Penelitian ini melibatkan 250 mahasiswa di Samarinda sebagai sampel, yang diperoleh menggunakan teknik sampel purposif, dianalisa dengan metode kuantitatif menggunakan analisa regresi linear sederhana. Pengukuran *career indecision* menggunakan alat ukur *Career Decision Scale* (CDS) dengan total 17 aitem dan pengukuran efikasi diri pengambilan keputusan karir menggunakan *Career Decision Making Self-Efficacy Scale* (CDMSE) sebanyak 49 aitem. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian ($r = 0.310$; $p < 0,000$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career indecision* mahasiswa di Samarinda sebesar 9,6%.

Kata Kunci: Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, *Career Indecision*, Mahasiswa

Abstract: *This study was conducted to empirically knowing the effect of career decision selfefficacy on career indecision of college students in Samarinda. This study was involved 250 college students in Samarinda as a sample, using a purposive sampling technique, analyzed by quantitative method using simple linear regression analysis. The research of career indecision using the Career Decision Scale (CDS) with total of 17 items and the research of Career Decision Self Efficacy Scale (CDMSE) with 49 items. The result showed that there was a significant effect between the two research variables ($r = 0.310$; $p < 0.000$), so the hypothesis in this study was accepted, that the career decision self-efficacy on the career indecision of college students in Samarinda by 9,6%.*

Keywords: *Career Decision Self-Efficacy, Career Indecision, Student*

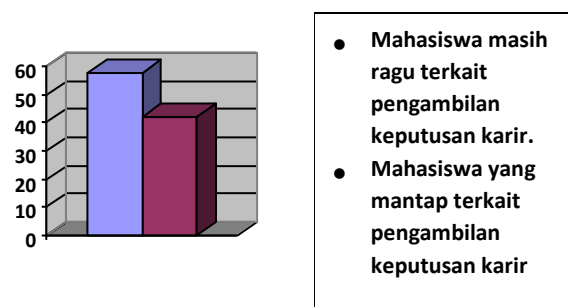
PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, jumlah lulusan sarjana di Indonesia selalu bertambah. Namun sayangnya berdasarkan data beberapa tahun terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya di provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) jumlah pengangguran february 2021 mencapai 128,460 orang, diantaranya sebanyak 8,43% pengangguran berasal dari Pendidikan Tinggi (Republika.co.id). Dalam menentukan sebuah pilihan karirnya, seorang individu tidak akan salah memilih. Tetapi akan terjadi beberapa pertimbangan kembali terkait pilihannya tersebut, tidak menutup kemungkinan akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir individu, baik secara internal ataupun eksternal. Gati, Krausz, dan Osipow (Laensadi & Rose, 2020) menyatakan bahwa ketika seseorang merasa sulit dalam mengambil keputusan karir, maka ia cenderung akan menghindari proses tersebut, menunda, atau membuat keputusan karir yang tidak optimal. Pada kenyataannya dalam menentukan sebuah keputusan dalam hidup cukup kompleks dan sulit bagi individu. Karir itu sendiri adalah suatu bagian dalam hidup yang berpengaruh atas kebahagiaan hidup seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu ketepatan dalam menentukan sebuah karir adalah titik terpenting dalam rentang perjalanan hidup seseorang. Sebelum memasuki dunia kerja, seseorang melewati berbagai serangkaian proses karir, dimana proses karir itu sendiri telah dimulai sejak seseorang berada pada bangku Sekolah Dasar (SD) sampai memasuki jenjang Perguruan Tinggi (PT). Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak mahasiswa yang bingung dengan karirnya akan seperti apa nantinya, ragu dalam menentukan sebuah keputusan terkait pemilihan karir, kondisi seperti ini disebut sebagai *career indecision*. Sebagian dari mereka sulit untuk menentukan karir kedepannya. Papalia, Olds, dan Fieldman (2017) mengatakan bahwa individu dalam usia dewasa muda berada pada tahap perkembangan dimana mereka menggunakan pengetahuannya untuk mengejar target seperti karir dan keluarga. Menurut Ginzberg (Dewi & Kumala, 2020) periode 17 sampai 18 menuju awal usia 20-an disebut sebagai fase realistik dari pemilihan karir. Pada periode 17 tahun sampai dengan 18 tahun, menuju usia 20-an adalah dimana seseorang mulai

memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Fadul (Pakpahan & Erin, 2018) menyatakan bahwa variasi usia peserta didik pada perguruan tinggi di Indonesia biasanya diklasifikasikan menjadi empat tingkat berdasarkan tahun individu saat menempuh pendidikan, yaitu mahasiswa tahun pertama (*Freshman*), mahasiswa tahun kedua (*Sophomore*), mahasiswa tahun ketiga (*Junior*), dan mahasiswa tahun keempat (*Senior*). Mahasiswa yang mengalami *career indecision*, hal tersebut dapat berdampak ketika mereka sudah memasuki dunia kerja. Latief dan Harahap (Pratiwi & Akmal, 2018) menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi yang memilih pekerjaan secara asal, dapat menghasilkan karyawan yang kurang kompeten dan tidak mampu untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

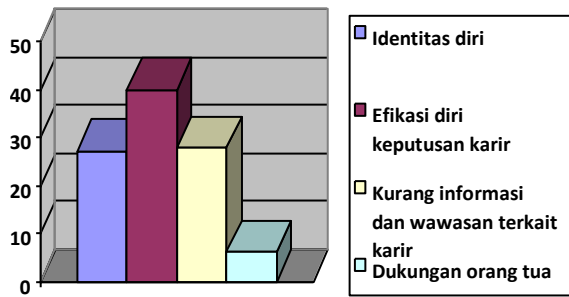
Berdasarkan survei yang peneliti lakukan secara *online* menggunakan *google form* yang kemudian disebar kepada mahasiswa di Samarinda. Hasil survei yang di isi oleh 133 mahasiswa di Samarinda, menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% mahasiswa di kota Samarinda masih belum yakin dengan keputusan karirnya dan hanya 42,1% mahasiswa yang memiliki keyakinan dengan keputusan karir yang telah mereka tentukan.

Gambar 1. Survei Pengambilan Keputusan Karir



Penyebab keraguan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa juga beragam, berdasarkan survei yang peneliti lakukan, bahwa 40,1% mahasiswa mengalami masalah efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan ketidakpercayaan mahasiswa terhadap karir yang ia ambil dan merasa akan gagal pada karir yang ia pilih. Sedangkan 27,8% mengalami kurang memperoleh informasi dan wawasan terkait karir tersebut. Serta 27,1% mengaku belum memahi dirinya secara utuh, dan sebanyak 6%

mengatakan bahwa tidak didukung oleh orang tua.



Berdasarkan survei tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, sebagian besar Mahasiswa di kota Samarinda, masih memiliki pengambilan keputusan karir yang rendah, dengan efikasi diri sebagai faktor pengaruh yang terbesar yaitu 40,1%. Hal ini lah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan adanya pengaruh efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa di Samarinda.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian secara ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2019) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sample yang representatif, peneliti menggunakan teori Roscoe (Sugiyono, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala *career indecision* yang di adaptasi oleh Dharma & Akmal (2019) dan skala efikasi diri pengambilan keputusan karir oleh Taylor & Betz (1983). Total dari kedua alat ukur berisi 66 aitem.

HASIL

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi (PT) yang masih aktif mengikuti kelas perkuliahan dengan rentang usia 18-29 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) di Samarinda. Subjek yang digunakan sebanyak 250 responden.

Adapun sebaran frekuensi data untuk skala *Career Indecision* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Skor Skala *Career Indecision*

Interval	Skor	Kategori	F	%
$X < M - 1SD$	34	Rendah	35	14%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	35 - 51	Sedang	165	66%
$M + 1SD \leq X$	51	Tinggi	50	20%
Total			250	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 (20%) mahasiswa memiliki *career indecision* yang tergolong tinggi, 165 (66%), mahasiswa yang memiliki *career indecision* sedang, 35 (14%) mahasiswa yang memiliki *career indecision* rendah. *Mean* yang diperoleh adalah 42,5. Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di Samarinda cenderung memiliki *career indecision* pada tingkat sedang.

Adapun sebaran frekuensi data untuk skala efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Interval	Skor	Kategori	F	%
$X < M - 1SD$	98	Rendah	158	63,2%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	99 - 147	Sedang	91	36,4%
$M + 1SD \leq X$	148	Tinggi	1	0,4%
Total			250	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 1 (0,4%) mahasiswa memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang tergolong tinggi, 158 (63,2%) mahasiswa memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir tergolong sedang, dan 91 (36,4%) mahasiswa memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang tergolong rendah. *Mean* yang diperoleh adalah 122,5. Berdasarkan kategori diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di Samarinda cenderung memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir pada tingkat sedang.

Pada hasil uji normalitas data penelitian yang menggunakan *OneSample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig (2tailed)* yaitu $p >$ dari 0,05 *level of significant (a)* terdistribusi normal, sedangkan jika $p <$ 0,05 *level of significant (a)* tidak terdistribusi normal. Dari hasil pengujian *OneSample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dan *career indecision* nilai probabilitas (*p value*) dengan nilai absolute sebesar 0,067 $p >$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan *career indecision* diperoleh hasil nilai $F_{lim} = 2,272$ dengan $sig = 0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan *career indecision*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan pengujian regresi sederhana

antara variabel bebas efikasi diri pengambilan keputusan karir (X) dan variabel terikat *career indecision* (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan metode enter, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,310, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh yang terjadi berada di tingkat sedang dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas efikasi diri pengambilan keputusan karir (X) terhadap variabel terikat *career indecision* (Y) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R yang diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,096 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas efikasi diri pengambilan keputusan karir (X) terhadap variabel terikat *career indecision* (Y) adalah 9,6%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel koefisien di dapatkan pada kolom B pada *constant* (a) adalah 22,112 sedangkan nilai variabel X (b) adalah 0,235. Persamaan garis regresi untuk efikasi diri pengambilan keputusan karir (X) terhadap *career indecision* (Y) adalah $Y = 22,112 + 0,235X$. Apabila *career indecision* sebesar 0, maka efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 22,112, setiap peningkatan *career indecision* sebesar 1 satuan akan meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir 0,235.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri pengambilan keputusan karir (X) terhadap *career indecision* (Y) pada mahasiswa di Samarinda. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dan *career indecision* pada mahasiswa di Samarinda. Dengan ini maka hipotesis dinyatakan diterima. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,096 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p <$ 0,05). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Akmal (2019) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara CDMSE dan CI. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa tingkat akhir terhadap kemampuannya dalam pengambilan keputusan karir maka semakin rendah kecenderungannya mengalami kebingungan karir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2016)

mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, efikasi diri pengambilan keputusan karir, dan pengharapan hasil memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap *career indecision*.

Berdasarkan analisis secara deskriptif menunjukkan *career indecision* pada mahasiswa di Samarinda tergolong sedang dengan presentase sebesar 152 (60,8%). Artinya Sebagian besar mahasiswa masih memiliki *career indecision*. Hal ini sesuai dengan studi awal yang dilakukan peneliti, dimana data yang diperoleh dari studi awal menggambarkan bahwa mahasiswa di Samarinda masih ragu dalam menentukan pilihan karirnya dimasa depan.

Analisa secara deskriptif yang dilakukan pada mahasiswa di Samarinda menunjukkan efikasi diri pengambilan keputusan karir tergolong rendah dengan presentase sebesar 158 (63,2%). Artinya Sebagian besar mahasiswa masih merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki pada saat menentukan sebuah keputusan karir.

Ketidakyakinan akan kemampuan yang dimiliki menjadi penyebab mahasiswa ragu dalam menentukan sebuah keputusan karir. Hal ini sejalan dengan studi awal yang dilakukan peneliti, dimana mahasiswa merasa kesulitan untuk menentukan pilihan karir, disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Akmal (2019) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki latar belakang individualis cenderung membuat keputusan karir berdasarkan dirinya sendiri, sedangkan pada latar belakang kolektivis seseorang akan membuat keputusan karir berdasarkan harapan orangtua dan masyarakat. Selain itu, diketahui tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karir pada individu berlatar belakang individualis memiliki tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karir yang tinggi dibanding dengan individu berlatar belakang kolektivis.

Pengambilan keputusan karir pada sebagian besar mahasiswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain dibandingkan keinginan sendiri. Adanya penilaian mengenai jenis karir saat ini dianggap sebagai pilihan karir yang lebih unggul dalam status sosial di tengah masyarakat. Beberapa contoh pekerjaan seperti bidang kesehatan, teknologi, Pegawai Negeri Sipil, atau bekerja pada perusahaan

terkemuka yang dianggap pantas bagi lulusan perguruan tinggi oleh orang tua dan masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran terdidik setiap tahun. Saat ini pilihan karir di Indonesia menjadi semakin beragam, namun banyaknya pilihan karir tersebut berkaitan dengan *career indecision* yang mana akan berdampak ketika mahasiswa menentukan pilihan karir di masa depan.

Career indecision pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain, namun dengan meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir maka seseorang dapat lebih mampu menetapkan pilihan karir berdasarkan aspirasi atau keinginan diri sendiri. Individu yang memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang baik akan siap dalam menerima pengalaman-pengalaman yang muncul berdasarkan hasil dari keputusannya dan dapat menurunkan *career indecision* dalam diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap *career indecision* mahasiswa di Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2016). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. *Palastren*, Vol. 9, No. 2
- Astuti, P. A, Ilfiandra. (2019). Karakteristik Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir Pada Remaja. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3 (1): pp. 30-35
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Corkin, D, Arbona, C, dkk. (2008). *Dimensions of Career Indecision Among Puerto Rican College Students*. *Journal of College Student Development*, Volume 49, Number 2.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi*

- Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). DKI Jakarta: Guepedia.
- Darmasaputro, A & William, G. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA.
- Dewi, R. P & Kumala, W. R. (2020). Pengaruh Konseling Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi
- Dharma, G & Akmal, S. Z. (2019). *Career Indecision Making SelfEfficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi Unsyiah. Vol 2, No. 2.
- Ebtanasti, D. F & Tamsul, M. (2014). Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Journal BK*, Volume 04 Nomor 013 1-10.
- Fadhilah, Rizky, D. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Pola Asuh, dan Kelekatan Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 29 Jakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Frederica, G. A. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- Gati, I. (1986). *Making Career Decisions A Sequential Elimination Approach*. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 33, No. 4, 408-417
- Harahap, D. (2019). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Izzawati, N & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Volume 10, No. 1
- Jessyca, P. Tommy Y. S. S. (2021). Uji Validitas Isi Tarumanagara *Career Decision Self-Efficacy Scale*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 5, No. 1 hlm 189-198.
- Jumlah Pengangguran di Kaltim Mencapai 128,460 Orang (2021, 09 Mei). *Republika.co.id* [online]. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022 dari: <https://www.republika.co.id/berita/qstfas383/jumlahpengangguran-dikaltimmencapai-128460-orang>
- Laensadi, A, M & Rose, Mini A. S. (2020). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Efikasi Diri Keputusan Karir Siswa SMK melalui Trait Kecerdasan Emosi sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 13, No. 2, 86-112.
- Monalisa, G. (2018). Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Osipow, H. S. (1999). *Assesing Career Indecision*. *Journal of Vocational Behavior* 55, 147-154
- Osipow, H. S, Carney, G. C, & Barak, A. (1976). *A Scale of Educational-Vocational Undecidedness: A Typological Approach*. *Journal of Vocational Behavior* 9, 233-243.
- Papalia, D. E, dkk. (2017). *Menyelami Perkembangan Manusia Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, I. D, Akmal, Z. S. (2018). Peran *Contextual Support And Barrier Terhadap Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 06, No. 02.
- Rahmat, D, Wahyuni, E, dan Herdi. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Sawitri, D. R, dkk. (2014). *Parental Influences and Adolescent Career Behaviors in a Collectivist cultural setting*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 14, 161-180.

Setiawan, A, dkk. (2019). *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*. Nuha Medika: Yogyakarta. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.

Susanti, S. D, Sukmawaty, Y, dan Salam, N. (2019). *Analisis Regresi dan Korelasi*. Purwokerto : IRDH.

Tarsidi, D. (2007). *Teori Perkembangan Karir* Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development*. Monterey, California, Brooks/Cole, Publishing Company.

Taylor, K. M & Betz, N. E. (1983). *Application of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision*. *Journal of Vocational Behavior* 22, 63-81.

Wang, J, dkk. (2010). *Group training on the improvemen of college students' career decision-making self-efficacy*.